

MANAJEMEN PELATIHAN TARI MAGOAK-GOAKAN GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI TARI TRADISIONAL BAGI GURU SENI BUDAYA SMP KABUPATEN BULELENG

Ni Luh Sustiawati¹, I Nyoman Cerita², Ni Ketut Suryatini³

¹ Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan; ² Program Studi Tari; ³ Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: sustiawatini1uh@gmail.com

ABSTRACT

The competence of dance teachers in Buleleng Regency in traditional dance is still lacking, there are not yet available traditional dance learning resources and dance training management guidelines. This PKM is carried out online and face-to-face by following the COVID-19 health protocol. The method used is presentation, demonstration, and practice individually or in groups, equipped with a dance training strategy, namely component display theory (CDT) containing three learning phases, namely presentation, practice, and performance test. In pouring the training material, it refers to the elaboration model, which describes the use of the sequence of learning prerequisites and the parts of the sequence from simple to complex. The results of the assessment of performance showed that all trainees in dancing the Magoak-Goakan dance were very skilled (proficient) with a final score ranging from 85.1-90.1 (Very good). This means that the trainees have mastered the form, content, and performance of the dance. The results of the evaluation of the implementation (management) of the Magoak-Goakan dance training obtained an average of 100%, this means that the material and completeness of the training facilities are very appropriate and very clear for the trainees.

Keywords: *Component display theory, magoak-goakan dance, teacher competence*

ABSTRAK

Kompetensi guru tari Kabupaten Buleleng pada tari tradisional masih kurang, belum tersedianya sumber belajar tari tradisional dan pedoman manajemen pelatihan tari. PKM ini dilaksanakan secara daring dan tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan COVID-19. Metode yang digunakan adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok, dilengkapi dengan strategi pelatihan tari yaitu component display theory (CDT) berisi tiga fase pembelajaran, yaitu presentasi, praktek, dan tes unjuk kerja. Dalam penguasaan materi pelatihan mengacu pada model elaborasi, yaitu mempreskripsikan penggunaan urutan prasyarat belajar dan bagian-bagian urutan dari sederhana ke kompleks. Hasil penilaian terhadap unjuk kerja menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan dalam menarikan tari *Magoak-Goakan* sangat terampil (mahir) dengan memperoleh nilai akhir berkisar 85,1-90,1 (Amat baik). Ini berarti peserta pelatihan telah menguasai bentuk, isi, dan penampilan tari. Hasil evaluasi penyelenggaraan (manajemen) pelatihan tari *Magoak-Goakan* diperoleh rerata 100%, ini berarti materi dan kelengkapan sarana pelatihan sangat sesuai dan sangat jelas bagi peserta pelatihan.

Kata kunci: *Component display theory, tari magoak-goakan, kompetensi guru*

PENDAHULUAN

McNergney dan Carrier (1981) mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya pendidikan khususnya guru yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara umum ditujukan untuk pertumbuhan ke-mampuan dirinya. Dengan pengembangan SDM, guru akan lebih terbuka,

memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang lebih baik, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kompleks, lebih manusiawi, dan memiliki sikap kependidikan yang lebih baik pula. Pengembangan guru harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga dapat melaksanakan tugas secara lebih profesional.

Para guru mata pelajaran Seni Budaya di setiap sekolah telah tergabung dalam Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya. Dipilihnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini karena (a) MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan guru mata pelajaran yang ada di sekolah kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas; (b) MGMP bertujuan mengembangkan kreativitas, dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan berfungsi sebagai forum guru terutama adalah untuk arena sumbang pengalaman antar anggota dalam rangka mencari solusi masalah-masalah yang dihadapi dan tidak dapat dipecahkan sendiri; (c) MGMP memungkinkan untuk berkolaborasi (dapat bekerjasama) dengan instansi terkait antara lain perguruan tinggi, lembaga penjaminan mutu, dinas pendidikan (LPMP), organisasi profesi, dunia usaha-dunia industri (DUDI) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik; (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari; (4) Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran. Tujuan kurikulum seni budaya di SMP/MTs mencakup empat kompetensi: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Salah

satu kompetensi dasar seni budaya kelas VIII semester 2 SMP/MTs adalah memahami tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan, dan memeragakan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan.

Hasil analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara pada guru-guru seni tari SMP Kabupaten Buleleng pada tanggal 12 Maret 2021 melalui pertemuan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya bertempat di SMP Negeri 4 Seririt Buleleng, diperoleh informasi bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru pada tari tradisional masih kurang; belum tersedianya sumber belajar tari tradisional; program pelatihan tari jarang diadakan; dan belum tersedia pedoman manajemen pelatihan tari. Berdasarkan konfirmasi para guru seni tari SMP Kabupaten Buleleng tersebut, kendala yang dikatakan urgen untuk dipecahkan adalah kurangnya kompetensi guru pada aspek pengetahuan dan keterampilan tari tradisional serta belum tersedianya pedoman manajemen pelatihan tari.



Gambar 1. Pertemuan dengan Guru Seni Budaya SMP Kabupaten Buleleng (Dokumentasi: Ni Luh Sustiwati, 12 Maret 2021)

Tujuan pengabdian masyarakat ini dikategorikan berdasarkan pemecahan masalahnya meliputi aspek pengetahuan manajemen pelatihan tari; aspek pengetahuan seni tradisi dan

tari tradisional, serta aspek kete-rampilan tari tradisional (tari *Magoak-goak-an*). Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru seni tari SMP se-Kabupaten Buleleng. Latihan diikuti 25 orang guru tari, dilaksanakan secara daring dan tatap muka di SMP Negeri 1 Singaraja dengan tetap mengikuti (mentaati) protokol kesehatan *Covid-19*. Instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pengusul pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa di lingkungan

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok. Metode ini dilengkapi dengan strategi pelatihan tari yaitu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tradisi *Magoak-goakan* diperkirakan sudah ada pada masa pemerintahan Ki Gusti Ngurah Panji Sakti di Buleleng (Suarka, 2011:32). *Magoak-goakan* menceritakan ulang sejarah kepahlawanan Ki Gusti Ngurah Panji Sakti ketika menaklukkan Kerajaan Blambangan di Jawa Timur. Kerajaan Blambangan berinisiatif untuk menguasai daerah kekuasaan Ki Barak Panji Sakti, namun Ki Gusti Ngurah Panji Sakti tidak akan menyerahkan daerah kekuasaannya begitu saja. Pada suatu hari Ki Gusti Ngurah Panji Sakti sedang termenung memikirkan cara yang tepat untuk mengalahkan Blambangan. Tiba-tiba beliau tersentak, karena di halaman istana para pemuda sedang bermain *Magoak-goakan*. Awalnya Ki Gusti Ngurah Panji Sakti hanya menyaksikan rakyatnya bermain *Magoak-goakan*, selanjutnya beliau mendapat satu gagasan bahwa permainan *Magoak-goakan* ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai keinginannya yaitu menaklukkan kerajaan Blambangan di Jawa Timur. Beliau pun mengajak truna goak (rakyatnya) untuk bermain goak-goakan dan masing-masing gagak yang menang boleh minta sesuatu kepada raja sebagai hadiah. Hal tersebut menjadikan banyak

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar. Kontribusi yang diberikan oleh mitra meliputi (1) identifikasi masalah tentang pelatihan tari tradisional beserta manajemen pelatihannya; (2) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan di tempat mitra; (3) bersedia diberikan pelatihan tari tradisional dan pengetahuan manajemen pelatihan tari.

Component Display Theory (CDT) berisi tiga fase pembelajaran, yaitu presentasi, praktek, dan tes unjuk kerja. Dalam penguasaan materi pelatihan mengacu pada model elaborasi, yaitu mempreskripsikan penggunaan urutan prasyarat belajar dan bagian-bagian urutan dari sederhana ke kompleks.

prajuritnya ikut serta bermain *Magoak-goakan*. Kesempatan pertama raja menunjuk prajuritnya untuk menjadi goak (orang yang ada paling depan barisan) dan berusaha menangkap peserta yang paling belakang (ekor barisan, yang disebut kacang). Setelah semua pemain mendapat giliran jadi goak dan kacang, tibalah giliran raja untuk menjadi goak. Saat raja bermain, posisi raja dalam permainan itu mempunyai derajat yang sama dengan rakyatnya. Sang raja berusaha sekuat tenaga dapat menangkap ekor (pemain yang terakhir). Setelah ekor berhasil ditangkap oleh raja, maka raja berhak meminta hadiah dari rakyatnya. Adapun permintaan yang diminta oleh raja saat itu adalah kesediaan rakyat untuk bersedia bersama-sama menggempur kerajaan Blambangan di Jawa Timur. Rakyat bersorak untuk mendukung keinginan raja, dan permintaan raja tersebut mampu membangun prajurit yang tangguh, sebagai pertahanan kerajaan yang akan dilatih untuk melawan kerajaan Blambangan. Tujuan sebenarnya adalah membangun dan mengobarkan semangat teruna goak melawan musuhnya yaitu kerajaan Blambangan di Jawa Timur (Simpen, 2002:34).



Gambar 2. Wawancara Penulis dengan Bapak

I Gusti Nyoman Tiga di Desa Panji

Bentuk dan spirit permainan *Ma-goak-goakan* itulah ditransformasi ke dalam sebuah karya tari *Magoak-goakan* bertema kan-kepahlawanan yang sarat dan kuat dengan nilai-nilai etika, estetika, dan logika. Nilai etika terlihat pada tari ini memberi penguatan, pemahaman bahwa tari sebagai re-presentasi etnisitas budaya, tarian ini merupakan warisan leluhur masyarakat Bali Utara yang luhur dan telah menjadi khasanah budaya Bali yang adiluhung. Tarian ini terinspirasi dari permainan tradisional *Ma-goak-goakan* yang dicetuskan oleh Raja Buleleng Ki Barak Panji Sakti pada tahun 1660 M di desa Panji, kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Karya tari *Magoak-goakan* bernilai artistik dan filosofis yang tinggi ini menggunakan gerak dan ritme sebagai media ungkapannya, telah menjadi bagian dari kebudayaan serta bertautan dengan kemanusiaan.

Adapun struktur tari *Magoak-Goa-kan* sebagai susunan bagian-bagian yang membangun suatu tarian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Pengawit* (Kawitan) adalah memulai, yang diawali dengan tabuh pengiring-nya, kemudian dilanjutkan dengan gerakan tarinya yang disebut *pepeson*.
2. Gerak *Pepeson* terdiri atas:
 - a. Nyeregseg dengan arah hadap diagonal, tangan kiri nepuk dada dan tangan kanan ngembat atau terbentang lurus ke depan dada, diselesaikan dengan mengambil posisi *agem* kanan.
 - b. Tangan kanan angkat lurus ke atas kepala setinggi-tingginya, tangan kanan di depan dada, mungkah lawang, dilanjutkan dengan

malpal, tanjek kaki kiri mengamb-bil *agem* kanan tinggi dan diselesaikan dengan *seledet*. Tangan nyalud setengah lingkaran dengan arah hadap-hadapan, kedua tangan tepuk dada, ngelier kanan dan kiri, melangkah kembali ke posisi semula tanjek kaki kiri dan diselesaikan dengan *seledet* (Prase gerakan ini diu-lang dua kali).

3. Gerak *pepeson* bagian *ngelembur* terdiri atas:
 - a. Gerakan malpal membentuk posisi V (rampak), mengambil posisi *agem* kanan rendah.
 - b. Gerakan *pepeson* bagian *ngelembur* kanan, dalam posisi *agem* kanan, ngelier kanan, luk nagasatru, *seledet* kanan, nge-limat tiga kali yang penekanan terakhir pada pergelangan tangan kanan, kedua tangan bertemu dalam posisi *agem* tinggi sejajar mata di arah pojok tinggi kanan, kemudian dibuka bersamaan dengan langkah kaki, piles mengambil posisi *agem* kanan kembali. Dilanjutkan dengan gerakan malpal memutar ke arah kanan mencari posisi satu baris berjejer (orisontal) tanjek kaki kiri dalam posisi *agem* kanan tinggi, nyalud ke arah sam-ping kiri, piles kaki kanan mengambil posisi *agem* kanan tinggi.
 - c. Dalam posisi berjejer satu garis (hori-sontal), gerakan tangan kanan menunjuk secara tegas lurus ke depan, mengambil sampur dan dikepakkan ke samping dalam posisi level rendah hadap belakang (lutut kanan menempel di lantai), berputar ke arah kiri, bangun mengambil posisi *agem* kanan tinggi, ngelier, luk naga satru, *seledet*. Kembali gerakan tangan kanan menunjuk ke depan, mengambil sampur dikepakkan ke arah belakang, seregseg putar ke kiri mengambil posisi 3 penari berjejer di belakang bagian kiri stage, dan 2 penari mengambil posisi berjejer di bagian kanan depan stage, *agem* kiri.
 - d. Gerakan *pepeson* bagian *ngelembur* kiri perbendaharaan gerakannya adalah sama seperti gerakan (b dan c) hanya saja kebalikannya.

Gambar 3. *Agem*

4. *Pengawak* merupakan kelompok gerak dalam tempo pelan dengan penonjolan karakterisasi dalam tari *Magoak-goak-kan*. Adapun perbendaharaan gerak-nya terdiri atas:
 - a. Penggambaran Raja Panji Sakti memerintahkan pasukan Taruna Goak dalam mempersiapkan strategi dan segala perlengkapan untuk berperang. Perbendaharaan gerak-nya adalah menuding dan penangkilan.
 - b. Perbendaharaan gerak-nya menggambar-kan Raja Panji Sakti melakukan persembahyangan dalam mempersiapkan pasukannya untuk berperang ke Blambangan (Jawa). Perbendaharaan gerak-nya adalah sembah, menuding (memerintahkan) dan penangkilan, dalam suasana magis religius.



Gambar 4. Sembahan

5. Gerak *Pengecet*
 - a. Menggambarkan Raja Panji Sakti sedang mengatur siasat (strategi) peperangan dengan terinspirasi dari ketangkasan dan kehebatan burung goak dalam menangkap mangsanya. Perbendaharaan gerak-nya adalah ngepakan sayap, terbang, menangkap mangsanya.
 - b. Raja Panji Sakti melakukan permainan *Magoak-goakan* bersama seluruh pasukan Taruna Goak dalam membangkit-kan rasa heroik dan patriotisme terhadap seluruh prajuritnya yang terinspirasi dari burung goak. Perbendaharaan gerak-nya terdiri atas

kepakan sayap, *kipekan*, lompat-lompat, terbang dan penang-kan.

Gambar 5. *Magoak-goakan*

6. *Pekaad*. Menggambarkan Raja Panji Sakti sedang berangkat ke Blambangan untuk berperang dengan menggunakan perahu layar. Gerakannya adalah nye-regseg dan ulap-ulap.



Gambar 6. Berlayar

Untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan, tentunya diper-lukan kegiatan pengelolaan (manajemen) pelatihan yang profesional. Pedoman ma-najemen pelatihan tari yang ditawarkan menggunakan model Nadler (1982) yang dikenal dengan The Critical Events Model (CEM), merupakan model penyusunan pro-gram pelatihan bagi tenaga kerja organisasi untuk menanggulangi masalah atau meme-nuhi kebutuhan organisasi. Di samping itu juga CEM sangat berguna dalam proses penyusunan program pelatihan yang me-ngarah pada program belajar yang berkaitan dengan pekerjaan (job) yang sedang diker-jakan. Kegiatan pelatihan digambarkan se-bagai suatu proses dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya, kegiatan ini disebut dengan even. Even-even dalam program CEM ini ada sembilan langkah yang terdiri dari (1) identifikasi kebutuhan organisasi, (2) evaluasi dan umpan balik, (3) spesifikasi performansi kerja, (4) identifikasi kebutu-han peserta pelatihan, (5) penentuan

tujuan pelatihan, (6) penyusunan kurikulum, (7) pemilihan strategi instruksional, (8) penyediaan sumberdaya instruksional, dan (9) pelaksanaan pelatihan.

Penilaian terhadap hasil pelatihan dilakukan melalui tes praktik (unjuk kerja) dalam penguasaan materi tari meliputi (1) aspek bentuk yang terdiri dari sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan bentuk/struktur, dan stamina; (2) aspek isi yang terdiri dari penghayatan terhadap tema dan penjiwaan gerak; dan (3) aspek penampilan yang terdiri dari keutuhan penampilan.

Skala kualitas tari dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Amat baik (A) = 85-100 (Menguasai bentuk, isi, dan penampilan tari)
- Baik (B) = 75-<85 (Bentuk tari dikuasai, tetapi isi tari belum dikuasai)
- Cukup (C) = 65-<75 (Hanya menonjol/unggul pada salah satu unsur tari)
- Kurang (D) = 55-<65 (Unsur-unsur tari kurang dikuasai)
- Sangat kurang (E) = <55 (Unsur-unsur tari sangat kurang dikuasai)

(Diadaptasi dari Pedoman Standar Prosedur Operasional Pendidikan dan Pelatihan, Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, 2002).

Sedangkan untuk mengevaluasi penyelenggaraan (manajemen) pelatihan digunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui kesesuaian dan kejelasan materi serta kelengkapan sarana pelatihan. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 25 guru seni tari di Kabupaten Buleleng, namun ada empat (4) orang tidak mengikuti pelatihan, karena alasan sakit (nomor absen 7,9,11, dan 16). Pelatihan dilakukan secara daring, dan bilamana dilakukan secara tatap muka, maka peserta pelatihan dibagi 5 kelompok dengan mengatur jadwal latihan tidak bersamaan dan tetap mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Sumber belajar pelatihan berupa modul manajemen pelatihan tari, modul tari *Ma-goak-goakan*, dan video tari *Magoak-goak-an* secara keseluruhan. Sumber belajar pelatihan ini telah diberikan kepada peserta pelatihan dalam bentuk VCD dan soft copy. Adapun hasil pelaksanaan pelatihan dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Tari Magoak-Goakan (Penilai 1. Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA)

		Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Tari Magoak-Goakan (Penilai 1. Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA)																									
Aspek yang Dinilai	Kode Subjek																									Skor Total	Rerata %
	1	2	3	4	5	6	8	10	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25						
A. Bentuk																											
1. Sikap tubuh	95	95	95	87	88	85	87	87	87	90	85	90	90	92	90	95	95	90	85	90	87	1885	14,065				
2. Teknik bergerak	95	95	95	85	88	87	87	90	87	90	87	90	90	95	90	95	95	87	87	90	90	1895	14,140				
3. Penguasaan bentuk/struktur	95	95	95	95	89	87	90	87	87	87	87	92	95	95	95	95	95	90	87	90	87	1915	14,289				
4. Stamina	95	95	95	95	88	87	90	90	85	88	87	95	92	95	92	93	95	93	87	90	90	1917	14,304				
B. Isi																											
1. Penghayatan terhadap tema	95	95	95	87	89	90	92	91	90	92	92	95	92	97	95	97	93	90	90	87	91	1935	14,438				
2. Penjiwaan gerak	95	95	95	95	88	92	92	93	90	93	92	95	91	97	95	95	97	90	92	93	93	1958	14,610				
C. Penampilan																											
1. Keutuhan penampilan	95	95	95	87	88	85	90	90	87	90	85	90	90	95	90	95	95	90	85	90	90	1897	14,15				
Jumlah Skor	665	665	665	631	618	613	628	628	613	630	615	647	640	666	647	665	665	630	613	630	628	13402	100				
Nilai Akhir	95	95	95	90,1	88,3	87,6	89,7	89,7	87,6	90	87,9	92,4	91,4	95,1	92,4	95	95	90	87,6	90	89,7						
Kualitas	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB						

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Tari Magoak-Goakan (Penilai 2. Ni Ketut Suryatini, S.Skar., M.Sn)

Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Tari Magoak-Goakan (Penilai 2. Ni Ketut Suryatini, S.Skar., M.Sn)																								
Aspek yang Dinilai	Kode Subjek																				skor total	Rerata %		
	1	2	3	4	5	6	8	10	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24			25	
A. Bentuk																								
1. Sikap tubuh	95	95	94	87	88	85	87	85	86	85	85	86	86	87	87	92	85	86	87	90	85	1843	14,275	
2. Teknik bergerak	95	95	94	87	88	85	87	85	85	85	85	86	86	86	87	92	86	86	87	90	86	1843	14,275	
3. Penguasaan bentuk/struktur	95	95	94	86	89	85	87	85	86	85	85	86	86	86	87	92	87	87	87	90	86	1846	14,298	
4. Stamina	95	95	94	87	88	85	87	86	86	86	85	86	86	87	87	92	86	87	87	90	86	1848	14,313	
B. Isi																								
1. Penghayatan terhadap tema	95	95	94	88	89	85	86	86	86	85	86	87	86	87	87	92	86	86	86	90	85	1847	14,306	
2. Penjiwaan gerak	95	95	94	86	88	85	86	85	85	85	85	86	86	87	87	92	86	87	86	90	85	1841	14,259	
C. Penampilan																								
1. Keutuhan penampilan	95	95	94	86	88	85	88	85	86	85	85	86	86	86	87	92	85	87	86	90	86	1843	14,275	
Jumlah Skor	665	665	658	607	618	595	608	597	600	596	596	603	602	606	609	644	601	606	606	630	599	12911	100	
Nilai Akhir	95	95	94	86,7	88,3	85	86,9	85,3	85,7	85,1	85,1	86,1	86	86,6	87	92	85,9	86,6	86,6	90	85,6			
Kualitas	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB			

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Penyelenggaraan (Manajemen) Pelatihan Tari Magoak-Goakan (Penilai Dr. Ni Luh Sustiwati, M.Pd)

Rekapitulasi Nilai Penyelenggaraan (Manajemen) Pelatihan Tari Magoak-Goakan (Penilai Dr. Ni Luh Sustiwati, M.Pd)																								
No.	Aspek yang Dinilai	Kode Subjek																						
		1	2	3	4	5	6	8	10	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor Total	Rerata %
1	Kesesuaian materi manajemen pelatihan tari dengan kebutuhan Anda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
2	Kesesuaian materi pelatihan dan kejelasan isi materi pelatihan bagi anda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
3	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam uraian isi materi, model dan strategi pelatihan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	10,024
4	Kemudahan memahami uraian isi materi pelatihan bagi anda	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	10,024
5	Kejelasan uraian model dan strategi pelatihan dalam membantu melakukan kegiatan praktik berdasarkan tujuan pelatihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
6	Kejelasan bahasa, metode, dan sistematika <u>penyajian yang</u> digunakan pelatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
7	Pemberian motivasi belajar kepada peserta oleh Pelatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
8	Ketepatan waktu pelaksanaan pelatihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
9	Kelengkapan alat bantu pelatihan (panduan materi, video materi)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
10	Kelengkapan sarana dan kebersihan ruang latihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	10,024
	Jumlah Skor	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	838	100
	Nilai Akhir	4	4	4	4	3,8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

Hasil penilaian dari dua penilai terhadap unjuk kerja menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan dalam menarikan tari *Magoak-Goakan* sangat terampil (mahir) dengan memperoleh nilai akhir berkisar 85,1-90,1 (Amat baik). Ini berarti peserta pelatihan telah menguasai bentuk, isi, dan penampilan tari.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan manajemen pelatihan tari *Magoak-goakan* guna

Sedangkan hasil evaluasi penyelenggaraan (mana-jeman) pelatihan tari *Magoak-Goakan* melalui angket (kuesioner) diperoleh rerata 100%, ini berarti materi dan kelengkapan sarana pelatihan sangat sesuai dan sangat jelas bagi peserta pelatihan.

meningkatkan kompetensi tari tradi-sional bagi guru seni budaya SMP kabupaten Buleleng dapat dikatakan berhasil. Keber-hasilan ini selain diukur dari komponen tari juga dapat dilihat dari kepuasan peserta sete-lah mengikuti kegiatan. Selama memberikan materi

pengabdian, para guru MGMP seni budaya sangat disiplin, antusias dan sangat responsif dalam mengikuti pelatihan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat mengembangkan dan menyebarluaskan seni tradisi khususnya tari *Magoak-goakan*, sehingga kompetensi dasar seni budaya kelas VIII semester 2 SMP/MTs yaitu memahami dan memeragakan tari tradisional dapat dikuasai peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arshiniwati, Sustiawati, Suryatini. (2019). Tari Rejang Gadung Di Desa Gadungan Kecamatan Slemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Segara Widya* Vol.7, No.3, November (2019)
- Depdiknas. (2002). *Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kependidikan Di Lingkungan Ditjen Dikdasmen*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hamalik, (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- McNerney, R.F., & Carrier, C.A. (1981). *Teacher Development*. New York: McMillan Publishing Co.Inc.
- Nadler, L. (1982). *Designing Training Programs: The Critical Events Model*. Reading, Massachusetts: Addison Wesley Publishing Company.
- Santosa, H. & D. Kustiyanti. (2018). Seni Pertunjukan Bali pada Masa Dinasti Warmadewa. *Mudra Jurnal Seni Budaya* 32, 81–91.
- Siagian, P.S. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simpson, I. W. (2003). *Riwayat Kerajaan Buleleng (Buku Sejarah Ki Barak Panji Sakti)*. Surabaya: SIC.
- Sonhadji, H.A. (2001). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Suarka, Nyoman, dkk. (2011). *Nilai Karakter Bangsa Dalam Permainan Tradisional Anak-Anak Bali*. Denpasar: Udayana University Press Kampus Universitas Udayana Denpasar.
- Surya Firdaus, Ade. dkk. Transformasi Musik Balaganjur Teruna Goak ke dalam Musik Jazz. *Panggung*. Vol. 29.No.3, Juli-September (2019).
- Sustiawati. (2008). Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultur Berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Denpasar. *Disertasi* tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Sustiawati, dkk. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning (Penelitian Tahun Pertama). *Mudra Jurnal Seni Budaya* Vol. 32 No. 2, Mei (2017).
- Sustiawati, dkk. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning (Penelitian Tahun Kedua). *Mudra Jurnal Seni Budaya* Vol. 33 No. 1, Februari (2018).